

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Geografi Industri

Menurut IGI (Ikatan Geografi Indoneisa) Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan (Ikatan Geograf Indonesia, 1988). Kajian geografi meliputi objek formal dan material. Objek material secara singkat merupakan aspek fisik atau material yang dapat diobservasi secara langsung seperti pemukiman, penggunaan lahan, dan infrastruktur, sedangkan objek formal merupakan cara mempelajari dan menganalisis objek material, termasuk proses sosial, pola pemukiman, dan hubungan antara fenomena geosfer (Nurhakim & Maryane, 2023).

Geografi industri adalah cabang dari geografi yang mempelajari distribusi, lokasi, dan pola-pola industri serta bagaimana industri berinteraksi dengan lingkungan. Distribusi industri tersebar di berbagai wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan sumber daya alam (SDA), infrastruktur, dan kebijakan pemerintah, sehingga pola distribusi ini seringkali tidak merata dan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik. Lokasi industri dipengaruhi berbagai faktor yang kompleks seperti akses ke bahan baku, infrastruktur, biaya tenaga kerja, dan kedekatan dengan pasar, oleh karena itu pemilihan lokasi industri harus mempertimbangkan semua faktor ini untuk mengoptimalkan efisiensi dan mengurangi biaya sehingga memaksimalkan keuntungan (Christiawan, 2020).

Faktor faktor geografi yang mendukung keberadaan industri meliputi enam hal, antara lain : bahan mentah, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pemasaran, dan fasilitas transportasi (Daljoeni, 1992).

1. Bahan Mentah

Ketersediaan bahan mentah merupakan faktor utama dalam pendirian dan keberlanjutan suatu industri. Bahan mentah adalah sumber daya dasar yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang

setengah jadi atau barang jadi. Keberadaan industri di suatu wilayah sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku yang cukup dan mudah diakses.

2. Sumber Daya Tenaga

Ketersediaan sumber energi merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung aktivitas industri. Sebagian besar industri terutama industri manufaktur, memerlukan energi dalam jumlah besar untuk menjalankan mesin, proses produksi, dan pencahayaan. Sumber energi yang umum digunakan antara lain listrik dan air.

3. Suplai Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam keberlangsungan industri. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup baik dalam jumlah maupun keterampilan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi industri. Industri yang berkembang di daerah dengan jumlah penduduk usia produktif yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan tenaga kerja.

4. Suplai Air

Air merupakan kebutuhan penting dalam berbagai jenis industri baik sebagai bahan dalam proses produksi maupun sebagai sarana pendukung seperti pendinginan mesin, pembersihan, dan sanitasi. Industri cenderung berkembang di daerah yang memiliki sumber air yang stabil dan mudah diakses.

5. Pemasaran

Strategi pemasaran yang efektif diperlukan untuk meningkatkan penjualan. Perkembangan teknologi dan komunikasi telah membuka peluang pemasaran yang lebih luas seperti pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce. Industri yang mampu beradaptasi dengan perubahan tren pemasaran akan bertahan dan berkembang.

6. Fasilitas Transportasi

Infrastruktur transportasi yang baik sangat mendukung kelancaran industri terutama dalam hal distribusi bahan baku dan pemasaran produk. Jalan

raya, jalur kereta api, pelabuhan, dan bandara yang memadai akan mempercepat pengiriman barang dan menurunkan biaya logistik.

Dalam hal ini ketersediaan bahan baku, ketersediaan modal, ketersediaan tenaga kerja, dan pemasaran menjadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan industri. Ketersediaan bahan baku merupakan suatu bahan mentah yang menjadi unsur dasar dalam menciptakan suatu produk yang diinginkan dalam kegiatan proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Sibarani & Alhazami, 2022).

Ketersediaan modal kerja akan membantu memenuhi persediaan bahan produksi, seperti bahan baku, peralatan pendukung produksi dan mesin produksi yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan (Mumtaza & Firah, 2023). Ketersediaan tenaga kerja adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia di suatu wilayah atau sektor industri tertentu untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja (Desy Paquita Waruwu & Siregar, 2024). Pemasaran ialah hasil manifestasi kinerja atau aktivitas usaha dimana berkaitan erat dengan mengalirnya persediaan barang konsumsi ataupun jasa dari produsen hingga ke konsumen (Ramadhan dkk., 2022).

2.1.2. Industri

Industri merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yaitu proses produksi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi barang jadi untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dalam penggunaannya (Christiawan, 2020). Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat (Azizah Nurulia, 2014). Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang berisi definisi dari industri yang merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Industri adalah suatu aktivitas yang memiliki peluang besar terhadap perluasan lapangan kerja yang mengedepankan suatu proses ketekunan dan keterampilan dalam menciptakan suatu produk yang berkualitas tinggi

sehingga bermanfaat bagi masyarakat khususnya di daerah pedesaan dengan tingkat keterampilan seperti di sentra wajan Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing sebagai berikut :

1. Berdasarkan jenis industri

- a. Industri Ekstraktif

Mengacu pada kegiatan yang melibatkan ekstraksi sumber daya alam langsung dari bumi mencakup industri penambangan, penggalian, dan pemanfaatan sumber daya seperti mineral, minyak, gas, batubara. Contoh dari industri ekstraktif di Indonesia ialah industri pertambangan batu bara di Kalimantan dan industri pertambangan minyak dan gas di Sumatra (Fitri, 2023).

- b. Industri Manufaktur

Sektor industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau produk setengah jadi melalui proses produksi yang melibatkan mesin, tenaga kerja, dan teknologi. Contoh industri manufaktur ialah industri batu bata, industri semen, industri otomotif dan industri wajan (Harahap dkk., 2023).

- c. Industri Jasa

Industri jasa merupakan salah satu sektor ekonomi yang berfokus pada penyediaan layanan daripada produksi barang fisik. Industri ini mencakup berbagai bidang yang memberikan layanan kepada individu maupun bisnis, seperti pariwisata, keuangan, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan jasa lainnya.

2. Berdasarkan Tenaga Kerja

Menurut Christiawan (2020) berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi :

- a. Industri rumah tangga (*home industry*) yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 20 orang.

- b. Industri sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai dengan 99 orang.
- c. Industri besar yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

3. Berdasarkan Kepemilikan

a. Industri Milik Negara

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah. PT Pertamina adalah contoh BUMN yang bergerak di bidang energi terutama dalam sektor minyak dan gas (Medina, 2024).

b. Industri Swasta

Perusahaan-perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh individu, keluarga, atau swasta termasuk kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM beroperasi secara mandiri dan fleksibel dengan struktur kepemilikan yang dikelola langsung oleh pemilik atau anggota keluarga sehingga dapat dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar lokal. UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

4. Berdasarkan Cara Pengorganisasian :

Menurut Christiawan (2020), cara pengorganisasian suatu industri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan dan teknik pemasaran yang digunakan. Berdasarkan cara pengorganisasiannya, industri dapat dibedakan menjadi :

a. Industri kecil

Industri yang memiliki ciri-ciri: modal yang relatif kecil, teknologi yang digunakan masih sederhana, jumlah tenaga kerja kurang dari 10 orang biasanya dari 13 anggota keluarga, produk yang dihasilkan masih sederhana dan lokasi pemasaran masih terbatas (berskala lokal).

b. Industri menengah

Industri yang memiliki ciri-ciri: menggunakan modal yang relatif besar, teknologi yang digunakan sudah cukup maju tetapi masih terbatas, jumlah pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang tidak tetap, dan lokasi pemasaran relatif lebih luas (berskala regional). Misalnya industri wajan, industri sepatu.

c. Industri besar

Industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi yang digunakan sudah sangat canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasaran sudah berskala nasional atau internasional. Misalnya industri elektronik, industri otomotif, industri transportasi dan industri persenjataan.

Menurut Christiawan (2020) setiap industri dapat dilihat sebagai suatu sistem yaitu *input* (masukan), *throughput* (proses), *output* (luaran) dan *feed back* (umpan balik).

a. *Input* (masukan)

Input atau masukan dalam sebuah kegiatan industri dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu input fisik meliputi penyediaan bahan baku dan cultural input yaitu berkaitan dengan manusia.

1) Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi di suatu industri (Situmorang & Megalia, 2021). Dalam suatu industri proses produksi modal digunakan dalam pembiayaan operasional usaha seperti pengadaan bahan baku, bahan dan peralatan pendukung, serta pembayaran tenaga kerja.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Alfan dkk., 2024). Dalam suatu usaha modal secara terus menerus dibutuhkan dalam upaya mengembangkan usaha yaitu menghubungkan antara alat, bahan serta jasa yang digunakan dalam produksi sehingga dapat memperoleh hasil penjualan.

2) Tenaga Kerja

Dalam rangka mengembangkan kualitas suatu produk industri, tenaga kerja dikatakan sebagai sumber daya paling penting. Tenaga kerja sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi. Artinya, semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Tenaga kerja termasuk salah satu faktor utama dalam suatu usaha industri yaitu sebagai pelaku proses produksi. Tenaga kerja merupakan orang-orang yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh undang-undang perburuan di negara yang bersangkutan (Prameswari dkk., 2021)

3) Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang. Dalam kegiatan produksi, ketersediaan bahan baku sangat penting dalam suatu usaha industri karena dengan tersedianya bahan baku dapat memungkinkan bagi suatu usaha industri dalam melaksanakan proses produksi (Sarwono dkk., 2022). Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi (Winarsih dkk., 2014). Ketersediaan bahan baku yang cukup diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi yang dilakukan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku (Pamungkas & Sutanto, 2011).

4) Teknologi

Teknik-teknik yang digunakan dalam sistem atau proses produksi pabrik (Febrianti dkk., 2021).

5) Transportasi

Transportasi berhubungan dengan aglomerasi industri yaitu untuk kemudahan aksesibilitas dalam mengangkut bahan baku pada suatu industri. Distribusinya dapat menjangkau antara tenaga kerja dengan lokasi industri dan yang paling utama adalah pemasaran hasil industri.

b. *Troughput* (proses)

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengubah bahan mentah (input) menjadi barang jadi atau produk akhir (output) yang siap digunakan atau dipasarkan.

c. *Output* (luaran)

Hasil akhir dari proses produksi yaitu barang yang telah melalui serangkaian tahap pengolahan dan siap untuk dipasarkan atau digunakan.

d. *Feed back* (umpan balik)

Strategi pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan produk yang dapat diterima oleh konsumen menggunakan strategi yang tepat sasaran serta dapat mengembangkan usaha dalam skala yang lebih besar sehingga dalam suatu pemasaran dapat diterima suatu *feed back*. Fungsi pemasaran didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas yang diampilkkan oleh perusahaan atau organisasi ketika menciptakan nilai (value) secara spesifik untuk produk atau jasa yang ditawarkan (Nurmalina dkk., 2015).

2.1.3. Industri Wajan

Industri wajan adalah kegiatan ekonomi yang berfokus pada pembuatan atau produksi wajan, yaitu alat memasak berbentuk cekung yang terbuat dari logam seperti besi, baja, atau aluminium. Industri ini umumnya termasuk dalam kategori industri manufaktur skala kecil hingga menengah, yang mengolah bahan baku logam menjadi barang jadi melalui proses pengerjaan seperti pengecoran, penempaan, dan pengelasan. Industri wajan sering kali berkembang di daerah pedesaan atau kawasan tertentu yang memiliki tradisi kerajinan logam. Industri ini memanfaatkan tenaga kerja lokal, teknologi sederhana, dan bahan baku yang mudah diakses.

Wajan adalah alat masak tradisional yang biasanya digunakan di berbagai budaya untuk menggoreng atau menumis makanan (David, 2023). Wajan dapat terbuat dari berbagai material, seperti logam (besi, aluminium, atau stainless steel), teflon, atau bahkan tanah liat. Material tersebut mempengaruhi cara panas disebarkan dan bagaimana makanan dimasak (Putri & Gischa, 2021). Wajan adalah alat memasak yang umumnya terbuat dari

bahan logam seperti aluminium, besi, atau baja dengan permukaan yang lebar dan cekung (Alfiki dkk., 2024).

Salah satu material yang banyak digunakan dalam pembuatan wajan adalah aluminium. Aluminium adalah logam yang ringan, tidak mengalami korosi, berwarna putih, keras, dan sangat kuat (Khalid, 2017). Sifat-sifat ini menjadikan aluminium sebagai pilihan yang ideal untuk industri wajan karena selain mudah dibentuk bahan ini juga tahan lama dan memiliki kemampuan konduksi panas yang baik sehingga sangat mendukung efisiensi dalam proses memasak.

Proses produksi dalam industri wajan umumnya melibatkan beberapa tahapan utama dimulai dari pemilihan dan pemotongan bahan baku logam sesuai ukuran yang dibutuhkan. Setelah itu, logam dipanaskan dan dibentuk menggunakan teknik penempaan atau pengecoran, tergantung pada jenis dan desain wajan yang akan dibuat. Proses selanjutnya adalah pengelasan bagian-bagian tertentu (seperti gagang atau pegangan) kemudian dilakukan penghalusan permukaan dengan alat gerinda agar wajan tampak rapi dan siap digunakan (Alam, 2018). Beberapa produsen juga menambahkan proses pelapisan atau finishing agar wajan lebih tahan lama dan menarik secara estetika. Seluruh tahapan ini biasanya masih dilakukan secara manual atau semi-manual menggunakan alat-alat sederhana yang dikuasai oleh para pengrajin loka, sehingga meskipun prosesnya tidak sepenuhnya modern.

2.1.4. Geografi Sosial

Geografi sosial merupakan cabang dari ilmu geografi yang mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungan sosialnya (Sejarah dan Sosial, 2023). Geografi sosial menekankan pada hubungan antara manusia, aktivitas sosial, dan ruang yang dijadikan tempat tinggal. Geografi sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan tenaga kerja, karena tenaga kerja merupakan salah satu aspek utama dari interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks geografi sosial, tenaga kerja dapat dilihat sebagai bagian dari aktivitas sosial manusia yang memanfaatkan ruang untuk menjalankan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial.

2.1.5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja mencakup semua orang dalam rentan usia 15 – 64 tahun atau usia produktif yang secara fisik dan mental mampu bekerja (Subri, 2017). Dalam rangka mengembangkan kualitas suatu produk industri, tenaga kerja dikatakan sebagai sumber daya paling penting. Tenaga kerja sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi. Artinya, semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan (Nurhendi & Bastam, 2023). Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan bagian yang dapat menciptakan output dan memiliki peran dalam bagaimana kualitas tenaga kerja dapat berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah baik itu produktifitas atau ekonomi (Izzah, 2021).

Adapun klasifikasi tenaga kerja secara umum sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terampil adalah individu yang memiliki keahlian atau keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman kerja di bidang tertentu (Sejarah dan Sosial, 2024).

2. Tenaga Kerja Terampil

Tenaga kerja yang memiliki sebagian keterampilan atau pelatihan tertentu untuk melakukan pekerjaan tertentu, tetapi tidak memerlukan tingkat pendidikan atau pelatihan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah pekerja industri wajan.

3. Tenaga Kerja Tidak Terampil

Tenaga kerja yang tidak memerlukan keahlian atau keterampilan khusus, biasanya terlibat dalam pekerjaan manual atau kasar yang tidak memerlukan pelatihan formal (Kagan, 2024).

2.1.6. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga yang aktif secara ekonomi dalam usia produktif baik yang sudah bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan (Nisa, 2021). Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang termasuk penduduk usia kerja atau produktif yang berusia 15 - 64 tahun baik yang sudah memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan maupun sedang mempersiapkan usaha baru (Pujoalwanto, 2014).

Angkatan kerja Indonesia didominasi oleh yang berpendidikan rendah pada jenjang SMP kebawah yaitu mencapai 59,90%. Sisanya terdiri dari yang berpendidikan setingkat SMA sebanyak 27,78% dan hanya sebagian kecil (12,32%) yang berpendidikan hingga tamat di jenjang perguruan tinggi (Ria Silvida dkk., 2022). Angkatan kerja di Indonesia masih dominan yang berpendidikan rendah. Kondisi ini menjadi tantangan bagi peningkatan kualitas tenaga kerja dan produktivitas nasional sehingga diperlukan upaya peningkatan keterampilan dan pendidikan bagi angkatan kerja agar lebih kompetitif di pasar kerja.

2.1.7. Kesempatan Kerja

Indonesia masih memiliki beragam permasalahan diantaranya jumlah penduduk yang besar, kualitas penduduk yang rendah, dan distribusi penduduk yang belum merata sehingga berdampak langsung pada kesempatan kerja. Kesempatan kerja adalah peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat bekerja sesuai dengan keterampilan dan bakatnya (Effendi Ridwan, 2014). Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang sudah diisi oleh tenaga kerja (Hardini, 2017). Kesempatan kerja adalah setiap bidang kegiatan yang tersedia pada berbagai sektor perekonomian yang dapat menampung tenaga kerja (Hasanah et al., 2021). Menurut Todaro dan Smith, pembangunan ekonomi di negara berkembang tidak hanya dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga dari kualitas hidup masyarakat yang salah satunya tercermin melalui kesempatan kerja (Todaro & Smith, 2006).

Kesempatan kerja penting untuk meningkatkan perekonomian dengan adanya kesempatan kerja pendapatan masyarakat akan bertambah dan akan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Kesempatan kerja tercipta tergantung pada jumlah tenaga kerja yang tersedia dan tingkat upah yang berlaku. Pada industri rumahan atau lokasi yang menjadi sentral industri suatu produk umumnya tenaga kerja berasal dari masyarakat lokal atau daerah setempat. Kesimpulan nya kesempatan kerja mencerminkan tersedianya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja sesuai dengan keterampilan dan bakatnya. Selain itu, kesempatan kerja juga menunjukkan jumlah pekerjaan yang telah terisi oleh tenaga kerja.

2.1.8. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan keadaan dimana sudah terisinya sejumlah lapangan pekerjaan yang ada dan ditandai oleh penduduk yang sudah banyak bekerja (Pangastuti, 2015). Pada umumnya penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan keseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, maka pasar permintaan tenaga kerja dan pasar penawaran tenaga kerja akan menentukan keseimbangan tingkat upah dan keseimbangan penggunaan tenaga kerja (Cantika, 2019). Serapan tenaga kerja berhubungan dengan interaksi permintaan dan penawaran tenaga kerja, yang secara bersamaan menentukan serapan tenaga kerja antar periode dan wilayah. Adanya serapan tenaga kerja merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur suatu daerah dalam pembangunan ekonominya yaitu melalui industrialisasi yang menimbulkan terciptanya lapangan pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat berperan besar dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor. Ketika ekonomi berkembang biasanya perusahaan cenderung memperluas operasi mereka untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat, sehingga menciptakan peluang kerja baru (Ahmad Fadly Rusdin, 2021). Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tingginya penyerapan kerja. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Dewi & Syaifullah, 2022). Sektor UMKM penting dalam proses pembangunan karena menyerap

tenaga kerja dalam jumlah besar terutama di negara berkembang. UMKM dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan pemerataan pendapatan, semakin banyak tenaga kerja yang diserap maka semakin tinggi kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi daerah (Todaro & Smith, 2006).

Serapan tenaga kerja di Indonesia sangat erat kaitannya dengan hak dasar setiap warga negara untuk memperoleh pekerjaan yang layak sebagaimana diatur dalam Pasal 27 Ayat (2) dan Pasal 28D Ayat (2) UUD 1945, yang menjamin setiap orang berhak atas pekerjaan dan imbalan yang adil. Peningkatan serapan tenaga kerja menjadi salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi di mana sektor-sektor yang strategis seperti pertanian, industri, dan jasa, berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja. Pasal 33 Ayat (1) dan (2) juga menekankan pentingnya pengelolaan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan untuk kesejahteraan rakyat yang pada gilirannya dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sektor industri manufaktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Nurkhasanah dkk., 2023). Jumlah unit usaha memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja (Hierdawati, 2022). Semakin banyak jumlah unit usaha maka semakin besar jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh suatu unit usaha tersebut (Rochmani dkk., 2016). Jarak dari tempat tinggal merupakan jarak yang harus ditempuh tenaga kerja menuju tempat bekerja (Mulya, 2016).

Semakin dekat jarak tempat tinggal maka semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan sebaliknya semakin jauh jarak tempat tinggal maka semakin kecil peluang untuk mendapatkan pekerjaan (Widyawati & Pujiyono, 2015). Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya angkatan kerja yang dapat diserap oleh lapangan pekerjaan, jumlah tenaga kerja yang bekerja tergantung dengan permintaan tenaga kerja oleh lapangan pekerjaan yang dibutuhkan. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi menunjukkan bahwa suatu sektor mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi tingkat pengangguran.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya tidak lepas dari adanya penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memberikan sebuah landasan atau dasar dan acuan dalam pengkajian suatu masalah untuk mendapatkan informasi pendukung penelitian. Penelitian yang relevan juga menjadi sumber informasi pendukung yang dapat memperkuat argumen serta temuan dalam penelitian ini. Dengan adanya kajian dari berbagai penelitian sebelumnya peneliti dapat membandingkan hasil penelitian yang telah ada dengan data terbaru yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian relevan yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Jenis	Tahun	Instansi	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
1.	Manah Siti Hudaedah	Analisis Serapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya	Skripsi	2024	Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Siliwangi	1. Bagaimana kah aktivitas Industri konveksi yang berada di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimana kah serapan tenaga kerja pada Industri konveksi di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?	Desriptif Kuantitatif	Aktivitas <i>home industry</i> konveksi di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya yaitu persiapan bahan baku dan persiapan alat produksi, proses produksi yaitu proses pemotongan bahan baku (<i>cutting</i>), pembuatan atau penjahitan (<i>making</i>), pemasangan perlengkapan (<i>trimming</i>), penyelesaian akhir (<i>finishing</i>) dan pemasaran (<i>marketing</i>). Serapan tenaga kerja konveksi di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya menyerap tenaga kerja lokal dengan jumlah 154 tenaga kerja.
2.	Fitri Noor Afiah	Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Sebagai Buruh Cuci Pakaian Santri Pesantren Sukahideng Di Kampung Bageur Desa	Skripsi	2022	Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Siliwangi	1. Bagaimanakah penyerapan tenaga kerja perempuan sebagai buruh cuci pakaian santri Pesantren Sukahideng di Kampung Bageur Desa Sukarapih	Desriptif Kuantitatif	Penyerapan tenaga kerja perempuan sebagai buruh cuci pakaian santri di pesantren sukahideng kampung bageur desa sukarapih kecamatan sukarama kabupaten tasikmalaya sejumlah 115 perempuan. Dampak adanya peluang pekerjaan sebagai buruh cuci pakaian santri dapat meningkatkan pendapatan

No	Penulis	Judul	Jenis	Tahun	Instansi	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
		Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya				Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimanakah dampak adanya peluang pekerjaan sebagai buruh cuci pakaian santri terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja perempuan di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?		pada keluarga buruh cuci sebesar Rp 125.000 per bulan dari satu orang santri.
3.	Annisa Resti Aldiani	Produktivitas Tenaga Kerja Industri Bata Merah di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis	Skripsi	2023	Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Siliwangi	1. Bagaimana produktivitas tenaga kerja industri bata merah di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis? 2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri bata merah di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?	Desriptif Kuantitatif	Produktivitas tenaga kerja industri bata merah di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis mencakup jumlah hasil kerja dan alokasi waktu kerja. faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri bata merah di Desa Sumberjaya Kecamatan Cihaurbeuti kabupaten Ciamis yaitu modal, cuaca, bahan baku, teknologi, upah dan pemasaran.
4.	Nadiva Jihan Almas	Dampak Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Komparatif Korea Selatan dan Indonesia	Skripsi	2021	Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia	1. Bagaimana Perbedaan Pengaruh Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Korea Selatan dan Indonesia?	Desriptif Kuantitatif	Sektor manufaktur di Korea Selatan positif dan signifikan terhadap GDP dari hasil uji t parsial nilainya sebesar 0,0002. Sementara sektor manufaktur di Indonesia kurang berpengaruh terhadap GDP dari hasil uji t parsial nilainya sebesar 0,268 karena sektor nilai tambah di dominasi oleh sektor pertanian.

No	Penulis	Judul	Jenis	Tahun	Instansi	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
5.	Nurul Fauziah Hanifah	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah Periode 1980-2015	Skripsi	2019	Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	1. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keil menengah di Provinsi Jawa Periode tengah 1980-2015? 2. Bagaimana pengaruh nilai produksi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Provinsi Jawa Periode tengah 1980-2015? 3. Bagaimana pengaruh upah minimum secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keil menengah di Provinsi Jawa Periode tengah 1980-2015? 4. Bagaimana pengharh jumlah unit usaha, nilai produksi dan upah minimum secara stimultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Provinsi Jawa Tengah periode 1980-2015?	Deskriptif Regresi Linier Berganda	Variabel independen yaitu jumlah unit usaha, nilai produksi dan upah minimum secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah.
6.	Zulkifli	Faktor-Faktor Yang	Skripsi	2016	Ilmu Ekonomi Fakultas	1. Seberapa besar pengaruh Total	Deskriptif Kuantitatif	Variabel Jumlah Industri manufaktur berhubungan

No	Penulis	Judul	Jenis	Tahun	Instansi	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
		Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Disektor Industri Manufaktur Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2013			Ekonomi dan Bisnis Islam	Output terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur di Sulawesi Selatan ? 2. Seberapa besar pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri Manufaktur di Sulawesi Selatan ? 3. Seberapa besar pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur di Sulawesi Selatan ? 4. Seberapa besar pengaruh total produksi, jumlah industri, dan investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur di Sulawesi Selatan ?		positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.
7.	Syahrul Ginting	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten Malang Tahun 2010-2018	Skripsi	2020	Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya	1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Malang tahun 2. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten terhadap penyerapan	Analisis Regresi	Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Malang.

No	Penulis	Judul	Jenis	Tahun	Instansi	Rumusan Masalah	Metode	Hasil
						tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Malang tahun 2010-2018? 3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Malang tahun 2010-2018?		
8.	Early Vannya Rianty	Analisis Serapan Tenaga Kerja Pada Masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis	Skripsi	2025	Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Siliwangi	1. Faktor geografi apa saja yang mempengaruhi adanya industri wajan di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimana serapan tenaga kerja industri wajan di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis?	Deskriptif Kuantitatif	Faktor faktor geografi seperti ketersediaan bahan baku, ketersediaan modal, ketersediaan tenaga kerja, dan pemasaran berpengaruh terhadap adanya industri wajan di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Serapan tenaga kerja industri wajan dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, jarak dari tempat tinggal dan perhitungan penyerapan tenaga kerja.

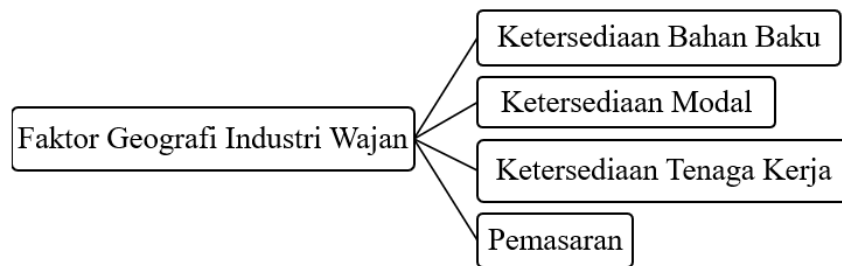
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan sebuah gambaran yang berisikan penjelasan tentang hubungan antara variable-variabel yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan teori-teori yang telah disajikan. Kerangka ini disusun untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan dan analisis penelitian. Adapun kerangka penelitian dari penelitian ini yaitu:

a. Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual ini didasarkan pada rumusan masalah pertama yaitu faktor geografi yang mempengaruhi adanya industri wajan di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang di adopsi dari Daljoeni (1992) dan Christiawan (2020).

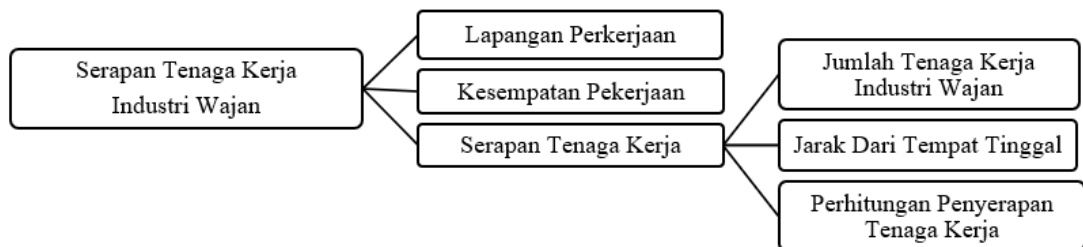


Sumber : Hasil Modifikasi, 2024

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I

b. Kerangka Konseptual II

Berdasarkan rumusan masalah kedua, kerangka konseptual II ini menjabarkan tentang bagaimana serapan tenaga kerja pada industri wajan di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang di adopsi dari Rochmani dkk., (2016), Widyawati (2015), Rozaq (2020).



Sumber : Hasil Modifikasi, 2024

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual II

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Sudaryono, 2021). Hipotesis penelitian diturunkan dari beberapa kerangka konsep yang akan diujicar empirik dalam penelitian. Hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Faktor faktor geografi seperti ketersediaan bahan baku, ketersediaan modal, ketersediaan tenaga kerja, dan pemasaran berpengaruh terhadap keberadaan industri wajan di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.
2. Serapan tenaga kerja pada industri wajan di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dipengaruhi oleh jumlah tenaga, jarak dari tempat tinggal dan perhitungan penyerapan tenaga kerja.